

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM RUBRIK “FOKUS” MAJALAH *PENDAPA TAMANSISWA*

Yosephus Dominikus Fernandez dan Mukhlis  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
pos-el: yosifernandez38@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa*. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan morfologi, (3) kesalahan sintaksis, dan (4) kesalahan leksikon. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Sumber data dalam penelitian adalah enam belas rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* dari delapan kali penerbitan. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutannya yaitu teknik ganti, teknik lesap, teknik perluas, dan teknik balik. Hasil penelitian kesalahan berbahasa dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* adalah sebagai berikut. (1) Kesalahan ejaan sebanyak 133 kalimat atau 11,24% yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan kombinasi ejaan. (2) Kesalahan morfologi sebanyak delapan kalimat atau 0,68% yang meliputi kesalahan afiksasi dan kesalahan kata ulang. (3) Kesalahan sintaksis sebanyak 70 kalimat atau 5,91% yang meliputi kesalahan struktur kalimat dan kesalahan penggunaan kata tugas. (4) Kesalahan leksikon sebanyak 50 kalimat 4,23% yang meliputi ketidaktepatan pilihan kata, ketidaksesuaian pilihan kata, dan penggunaan bentuk-bentuk yang redundan. (5) Kesalahan kombinasi sebanyak 161 kalimat atau 13,60% yang meliputi (a) kesalahan ejaan dan morfologi, (b) kesalahan ejaan dan sintaksis, (c) kesalahan ejaan dan leksikon, (d) kesalahan morfologi dan sintaksis, (e) kesalahan morfologi dan leksikon, (f) kesalahan sintaksis dan leksikon, (g) kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis, (h) kesalahan ejaan, sintaksis, dan leksikon, (i) kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikon, dan (j) kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

**Kata Kunci:** kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan Leksikon

## ABSTRACT

*This research aims to describe linguistics error on “Fokus” rubric of Pendapa Tamansiswa magazine. The errors identified are 1) spelling errors, 2) morphologic errors 3) syntactic errors 4) and lexicon errors. This is a qualitative descriptive research which focuses on sentences containing linguistics errors. The data are gathered from sixteen packs of rubric “Fokus” in Pendapa Tamansiswa magazine in eight bundle of publishing by using free intensive reading and note taking techniques. The data were analyzed by using evenly distributed methods with direct-substance-distribution*

*techniques, substituting techniques, disappearing techniques, extension techniques, and reversing techniques. The result showed that (1) there are 133 error sentences or 11,24% contain of error in letter using, dictions, punctuation, and spelling. (2) There are 8 sentences with morphologic errors or 0,68% which contain affixes and reduplications errors. (3) There are 70 syntactic errors in 70 sentences or 5,91% which contain sentence patterns errors and word choise of "tugas". (4) There are 50 sentences with lexicon errors or 4,23% which contain unappropriate choice of dictions, unsuitable choice of dictions, and "redundan" formating. (5) There are 161 sentences with mixed errors or 13,60% which consist (a) spelling and morphologic errors, (b) spelling and syntactic errors, (c) spelling and lexicon errors (d) morphologic and syntactic errors, (e) morphologic and lexicon errors, (f) syntactic and lexicon errors, (g) spelling, morphologic and syntactic errors, (h) spelling, syntactic, and lexicon errors, (i) morphologic, syntactic and lexicon errors, and (j) spelling, morphologic, syntactic, and lexicon errors.*

**Keywords:** *spelling errors, morphologic errors, syntactic errors, lexicon errors*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi dan kaidah tata bahasa. Bahasa Indonesia bisa dituangkan dalam berbagai tulisan, misalnya surat kabar, majalah, artikel, dan lain-lain. Tulisan dalam berbagai media menyalurkan berbagai gagasan. Gagasan yang diambil sebagai bahan penelitian ialah Majalah *Pendapa Tamansiswa*.

Banyak rubrik yang tersedia dalam majalah *Pendapa Tamansiswa*, salah satunya yaitu rubrik "Fokus". Ketertarikan peneliti lebih kepada rubrik "Fokus". Rubrik "Fokus" lebih memuat persoalan inti dari sebuah edisi penerbitan majalah *Pendapa Tamansiswa*. Selain itu, isi rubrik "Fokus" lebih menginformasikan hal yang riil dan berada tidak jauh dari dunia pendidikan. Rubrik tersebut menjadi bahan kajian terkait dengan kesalahan berbahasa Indonesia.

Kesalahan dalam penggunaan ejaan masih sering ditemukan dalam berbagai tulisan. Hal ini juga dapat ditemukan dalam rubrik "Fokus" majalah *Pendapa Tamansiswa*. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(1) *Faham kebebasan berkaitan dengan sistem politik yang berlaku. Kata faham diserap dari bahasa Arab. Ada beberapa fonem /f/ dalam bahasa Arab berubah menjadi*

fonem /p/ dalam bahasa Indonesia. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(1a) *Paham kebebasan berkaitan dengan sistem politik yang berlaku.* Selain ejaan, masalah kata dan pembentukannya juga perlu diperhatikan di dalam penulisan rubrik “Fokus”. Pembentukan kata dalam sebuah kalimat harus sesuai dengan kaidah. Berikut contoh penerapan kaidah pembentukan kata yang tidak sesuai.

(2) “MLPTS sendiri juga mengkoordinir kegiatan cabang yang bersifat otonom”, ungkap Ki Priyo Dwiwarso sebagai Panitera Umum. Kesalahan pada kalimat (2) terlihat pada kata *mengkoordinir*. Akhiran yang tepat untuk padanan akhiran *-ir* adalah *-asi* atau *-isasi*. Perbaikan kalimat (2) adalah sebagai berikut. (2a) “MLPTS sendiri juga mengkoordinasi kegiatan cabang yang bersifat otonom”, ungkap Ki Priyo Dwiwarso sebagai Panitera Umum. Suatu kalimat haruslah berisikan suatu gagasan. Agar gagasan mudah dipahami pembaca, fungsi bagian kalimat harus tampak secara eksplisit. Fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Perhatikan kalimat berikut.

(3) *Dari konteks pemberitaan masalah Aceh ditempatkan sebagai masalah pertahanan dan keamanan.* Jenis kesalahan pada kalimat (3) adalah kalimat tidak bersubjek. Subjek kalimat aktif yang didahului kata *dari* menyebabkan hilangnya status subjek sehingga makna menjadi tidak jelas. Agar kalimat itu bersubjek, kata depan yang mendahului subjek harus dihilangkan. Kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(3a) *Konteks pemberitaan masalah Aceh ditempatkan sebagai masalah pertahanan dan keamanan.* Selain ejaan, morfologi, dan sintaksis, masalah yang perlu dikaji dalam kesalahan berbahasa adalah masalah pilihan kata atau leksikon. Perhatikan contoh kalimat dalam rubrik “Fokus” berikut.

(4) *Menurut dia, pers sekarang tidak mampu memanage kebebasan yang telah diperolehnya.* Kata *memanage* pada kalimat (4) merupakan gabungan dari awalan *meN-* + *manage*. Kata *manage* merupakan bahasa Inggris yang berarti mengurus, mengatur, mengelola. Dalam penggunaan kata yang tepat untuk mengganti kata asing

*memanage* ialah mengurus, mengatur, atau bisa juga mengatasi. Kalimat tersebut seharusnya menjadi: (4a) *Menurut dia, pers sekarang tidak mampu mengatur kebebasan yang telah diperolehnya.*

Dari uraian di atas, diketahui bahwa masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penggunaan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon pada rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa*. Oleh karena itu, kesalahan yang berhubungan dengan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon perlu dikaji lebih lanjut tentang kesalahan berbahasanya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa, baik kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, maupun kesalahan leksikon yang terdapat dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa*. Sumber data dalam penelitian ini adalah 16 rubrik “Fokus” dari delapan kali penerbitan.

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007: 45).

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan alat bantu yang berupa kartu data. Kartu ini dibuat dari kertas HVS warna yang berukuran 8 cm x 8 cm. Kartu ini berfungsi untuk mempermudah menganalisis data kesalahan yang terjadi. Kartu data ini berisi nomor, nomor rubrik, nomor paragraf, nomor kalimat dalam paragraf yang diambil, dan kutipan datanya. Selanjutnya, kartu data ini telah ditentukan jenis kesalahan (JK). Adapun format kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kartu data

No	Kode	Kutipan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik ganti, teknik lesap, teknik perluas, dan teknik balik. Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah secara informal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa*. Dari 16 judul rubrik “Fokus” terdapat 1183 kalimat. Dari 1183 kalimat terdapat 422 kalimat atau 35,68% kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa dalam rubrik “Fokus” meliputi kesalahan ejaan sebanyak 133 kalimat atau 11,24%, kesalahan morfologi sebanyak 8 kalimat atau 0,68%, kesalahan sintaksis sebanyak 70 kalimat atau 5,91%, kesalahan leksikon sebanyak 50 kalimat atau 4,23%, dan kesalahan kombinasi sebanyak 161 kalimat atau 13,60%.

### Kesalahan Ejaan (KE)

#### Kesalahan Pemakaian Huruf

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf.

- (1) Beliau melanjutkan “*itu* tugas yayasan, rektor dan bawahannya jangan ditambahi beban itu, tapi kalau yayasan dan rektorat bekerja sinergis itu juga baik.”(3/P13/K2)

Kalimat (1) merupakan kalimat yang salah karena tidak memakai huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung. Kalimat (1) dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (1a) Beliau melanjutkan “Itu tugas yayasan, rektor dan bawahannya jangan ditambahi beban itu, tapi kalau yayasan dan rektorat bekerja sinergis itu juga baik.” (3/P13/K2).

### Kesalahan Penulisan Kata

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan penulisan kata.

- (2) Dengan semakin banyaknya usaha warung makan, suhu persaingan *antar warung* makan juga semakin terlihat. (1/P7/K8)

Kalimat (2) merupakan kalimat yang salah karena pada kata *antar warung* tidak ditulis serangkai. Kata *antar* merupakan bentuk terikat, jadi harus ditulis serangkai dengan kata setelahnya dan menjadi *antarwarung*. Kalimat (2) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (2a) Dengan semakin banyaknya usaha warung makan, suhu persaingan antarwarung makan juga semakin terlihat. (1/P7/K8)

### Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca.

- (3) Akan tetapi kini bayangan seperti itu tidak bisa kita jumpai lagi di UST. (3/P1/K4)

Kesalahan kalimat (3) terletak pada tidak dipakainya tanda koma setelah ungkapan penghubung antarkalimat. Tanda koma dipakai di belakang ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Kalimat (3) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (3a) Akan tetapi, kini bayangan seperti itu tidak bisa kita jumpai lagi di UST. (3/P1/K4)

### Kesalahan Ejaan Kombinasi

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan kombinasi.

- (4) "Karena tidak bisa membayar pamong setelah muridnya habis, akhirnya *di jual* dinggo ngelunasi mbayar guru," tegas Ki Paino. (16/P26/K7)

Kesalahan kalimat (4) terdapat pada kata *di jual* dan *dinggo ngelunasi mbayar*. Kata *di jual* bukan preposisi melainkan prefiks maka penulisannya dirangkai menjadi *dijual*, sedangkan kata *dinggo ngelunasi mbayar* bukan merupakan bahasa Indonesia sehingga penulisannya berhuruf miring. Kalimat (4) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (4a) “Karena tidak bisa membayar pamong setelah muridnya habis, akhirnya dijual *dinggo ngelunasi mbayar* guru,” tegas Ki Paino. (16/P26/K7)

### **Kesalahan Morfologi (KM)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan morfologi.

- (5) Selain itu, tamatan juga harus mampu *mengkomunikasikan* seluruh kemampuan ilmu pengetahuan dalam bahasa asing. (1/P12/K2)

Kesalahan kalimat (5) terdapat pada kata *mengkomunikasikan*. Prefiks *meng-* bertemu dengan fonem awal /k/ seharusnya luluh. Kalimat (5) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (5a) Selain itu, tamatan juga harus mampu mengomunikasikan seluruh kemampuan ilmu pengetahuan dalam bahasa asing. (1/P12/K2)

### **Kesalahan Sintaksis (KS)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan sintaksis.

- (6) *Jika* pemerintah melarang adanya penambangan *maka* pemerintah harus memberikan solusi. (11/P31/K2)

Kalimat (6) itu terdiri atas dua unsur, yaitu (1) *Jika pemerintah melarang adanya penambangan* dan (2) *maka pemerintah harus memberikan solusi*. Unsur pertama diawali kata *jika* yang menyatakan pertalian syarat dan unsur kedua diawali kata *maka* yang menyatakan pertalian akibat. Dengan demikian, kedua unsur itu merupakan anak kalimat. Jadi, kalimat (6) itu tidak memiliki induk kalimat. Padahal, di dalam sebuah kalimat majemuk bertingkat harus ada induk kalimat. Kalau begitu, satu konjungsi

harus ditiadakan supaya satu dari dua unsur itu menjadi induk kalimat. Kata *pemerintah* dalam kalimat (6) sebagai fungsi subjek digunakan sebanyak dua kali. Untuk kehematan kalimat, kata *pemerintah* yang satu dilesapkan. Kalimat (6) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (6a) Jika melarang adanya penambangan, pemerintah harus memberikan solusi. (11/P31/K2)
- (6b) Pemerintah melarang adanya penambangan maka harus memberikan solusi. (11/P31/K2)

### **Kesalahan Leksikon (KL)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan leksikon.

- (7) *Hal ini dikarenakan* ketidaktertarikan kaum muda pada sektor pertanian. (5/P12/K4)

Penggunaan kata *dikarenakan* pada kalimat (7) tergolong tidak tepat. Kata *dikarenakan* merupakan bahasa ragam percakapan, bukan bahasa ragam tulisan. Jadi, kata yang tepat ialah *disebabkan (oleh)*. Kalimat (7) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (7a) Hal ini disebabkan (oleh) ketidaktertarikan kaum muda pada sektor pertanian. (5/P12/K4)

### **Kesalahan Kombinasi (KKomb)**

Kesalahan kombinasi terdiri atas gabungan beberapa kesalahan berbahasa, meliputi (a) kesalahan ejaan dan morfologi, (b) kesalahan ejaan dan sintaksis, (c) kesalahan ejaan dan leksikon, (d) kesalahan morfologi dan sintaksis, (e) kesalahan morfologi dan leksikon, (f) kesalahan sintaksis dan leksikon, (g) kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis, (h) kesalahan ejaan, sintaksis, dan leksikon, (i) kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikon, dan (j) kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

### **Kesalahan Ejaan dan Morfologi (KEM)**



Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan dan morfologi.

- (8) *Akan* tetapi lagi-lagi kontroversi tersebut tidak mempengaruhi dibatalkannya pengesahan UU Sisdiknas ini. (8/P9/K4)

Kesalahan kalimat (8) terletak pada tidak dipakainya tanda koma setelah ungkapan penghubung antarkalimat. Selain itu, kesalahan pada kata *mempengaruhi* yang terdiri atas gabungan *meN-i + pengaruh*. Imbuhan *meN-* bertemu dengan fonem awal /p/ seharusnya luluh. Kalimat (8) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (8a) Akan tetapi, lagi-lagi kontroversi tersebut tidak memengaruhi dibatalkannya pengesahan UU Sisdiknas ini. (8/P9/K4)

### **Kesalahan Ejaan dan Sintaksis (KES)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan dan sintaksis.

- (9) Boleh jadi, nanti *kita akan saksikan* orang Singapura dan Malaysia duduk di *front office* atau *didepan* komputer, anak-anak bangsa ini harus puas menjadi sopir, *ditempat* panas sebagai pekerja bangunan dan terpuruk dalam pengapnya dapur. (2/P12/K6)

Kesalahan kalimat (9) terletak pada kata *didepan*, *ditempat* dan *kita akan saksikan*. Bentuk *di-* pada kata *didepan* dan *ditempat* bukanlah prefiks, melainkan preposisi yang menunjukkan tempat sehingga penulisannya harus dipisah. Kalimat (9) disusun dalam bentuk pasif persona, yakni bentuk pasif yang pelakunya kata ganti orang, seperti *kita akan saksikan*. Urutan predikatnya yang tepat adalah *aspek + agen + verba; keterangan + pelaku + kata kerja*. Jika diterapkan, urutan yang benar adalah *akan kita saksikan*. Kalimat (9) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (9a) Boleh jadi, nanti akan kita saksikan orang Singapura dan Malaysia duduk di *front office* atau di depan komputer, anak-anak bangsa ini harus puas menjadi sopir, di tempat panas sebagai pekerja bangunan dan terpuruk dalam pengapnya dapur. (2/P12/K6)

### Kesalahan Ejaan dan Leksikon (KEL)

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan dan leksikon.

- (10) Menurut Prof. DR. Ahmad Mursyidi, *Apt*, selaku pakar pendidikan mengatakan bahwa pendidikan seharusnya memfokuskan pada *ahlak* bukan hanya pada intelektual saja. (2/P14/K1)

Kesalahan kalimat (10) terletak pada penulisan singkatan DR., *Apt*, dan kata *ahlak*. Nama gelar *Doktor* yang disingkat seharusnya *Dr.*, sedangkan gelar *Apt* seharusnya diikuti tanda titik di belakang singkatan. Bentuk yang baku dari kata *ahlak* adalah *akhlak*. Kalimat (10) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (10a) Menurut Prof. Dr. Ahmad Mursyidi, *Apt.*, selaku pakar pendidikan mengatakan bahwa pendidikan seharusnya memfokuskan pada akhlak bukan hanya pada intelektual saja. (2/P14/K1)

### Kesalahan Morfologi dan Sintaksis (KMS)

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan morfologi dan sintaksis.

- (11) Sepenggal bait lagu Sheila on 7 yang tidak asing lagi, sepertinya disengaja oleh sang *pecipta* untuk *mengungkapkan tentang* seseorang yang selama ini menjadi rahasia dalam kehidupannya. (2/P1/K1)

Kesalahan *kalimat* (11) terletak pada kata *pecipta* dan *mengungkapkan tentang*. Kata *pecipta* terbentuk dari gabungan morfem *peN-* + *cipta*. Fonem /N/ pada morfem *peN-* diganti dengan /ñ/ apabila morfem itu dibubuhkan pada bentuk dasar yang berawal dengan /c/. Jadi, bentuk yang benar adalah *pencipta*.

Kalimat (11) memiliki objek yang berupa frasa depan, yaitu frasa yang didahului kata depan. Objek yang dimaksud ialah *tentang seseorang yang selama ini menjadi rahasia dalam kehidupannya*. Objek yang diisi oleh frasa depan itu harus dihindari sebab dalam kaidah kalimat bahasa Indonesia yang umum objek kalimat tidak boleh berupa frasa depan. Oleh karena itu, kalimat (11) perlu diperbaiki yaitu dengan menghilangkan kata depannya. Kalimat (11) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (11a) Sepenggal bait lagu Sheila on 7 yang tidak asing lagi, sepertinya disengaja oleh sang pencipta untuk mengungkapkan bahwa seseorang yang selama ini menjadi rahasia dalam kehidupannya. (2/P1/K1)

### **Kesalahan Morfologi dan Leksikon (KML)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan morfologi dan leksikon.

- (12) Banyaknya *bangunan-bangunan* yang mentereng di sepanjang jalan membuat *Jogja* kehilangan jati dirinya sebagai kota pelajar. (1/P13/K3)

Kesalahan kalimat (12) terletak pada *Banyaknya bangunan-bangunan* dan *Jogja*. Karena sudah ada kata banyaknya, kata *bangunan* tidak perlu diulang sehingga bentuk yang baku adalah *banyaknya bangunan*. Kata *Jogja* merupakan bentuk yang tidak sesuai dan biasanya dipakai sebagai *brand* promosi. Kata yang sesuai untuk menggantikannya ialah *Yogyakarta*. Kalimat (12) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (12a) Banyaknya bangunan yang mentereng di sepanjang jalan membuat Yogyakarta kehilangan jati dirinya sebagai kota pelajar. (1/P13/K3)

### **Kesalahan Sintaksis dan Leksikon (KSL)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan sintaksis dan leksikon.

- (13) Sesuai keputusan *konggres*, ada kriteria dalam melakukan iuran wajib tiap bulan dari masing-masing cabang ke Majelis Luhur. (15/P7/K4)

Kesalahan kalimat (13) terletak pada kata *konggres* dan kekurangan kata tugas. Kata tugas *sesuai* seharusnya berpasangan dengan kata *dengan*. Kata *konggres* merupakan bentuk tidak baku dari *kongres*. Kalimat (13) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (13a) Sesuai dengan keputusan kongres, ada kriteria dalam melakukan iuran wajib tiap bulan dari masing-masing cabang ke Majelis Luhur. (15/P7/K4)

### **Kesalahan Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis (KEMS)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis.

- (14) Namun Ki Masidi lalu mengungkapkan, dalih asas kekeluargaan yang akhirnya *memposisikan aturan tinggal aturan saja*. (15/P11/K4)

Kesalahan kalimat (14) terletak pada kekurangan pemakaian tanda koma, *memposisikan aturan tinggal aturan saja*, dan konjungtor. Tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *namun*. Selain itu, kesalahan pada kata *memposisikan* yang terdiri atas gabungan *meN-kan + posisi*. Imbuhan *meN-kan* bertemu dengan fonem awal /p/ seharusnya luluh. Frasa *memposisikan aturan tinggal aturan saja* tergolong mubazir, seharusnya diperbaiki menjadi *memosisikan aturan saja*. Tanda koma tidak dipakai setelah predikat atau tidak dipakai untuk memisahkan antara predikat dan objek, seharusnya diganti dengan konjungtor *bahwa*. Kalimat (14) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (14a) Namun, Ki Masidi lalu mengungkapkan bahwa dalih asas kekeluargaan yang akhirnya memosisikan aturan saja. (15/P11/K4)

### **Kesalahan Ejaan, Sintaksis, dan Leksikon (KESL)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan, sintaksis dan leksikon.

- (15) Banyak kemudahan yang akan diperoleh di kota gudeg ini antara lain tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang pendidikan, seperti buku-buku, rental komputer, warung internet, pusat studi, *dan lain sebagainya yang mana* semua fasilitas tersebut dapat dengan mudah diperoleh. (1/P2/K5)

Kesalahan kalimat (15) terletak pada penggunaan *dan lain sebagainya*, pemakaian tanda koma, dan *yang mana*. Ungkapan *dan lain sebagainya* tergolong tidak tepat. Penggunaan *dan sebagainya* dianggap alih-alih *dan lain-lain* atau *dan sebagainya*. Tampak pada *dan lain sebagainya* dua bentuk berlainan diambil sebagian-sebagian, kemudian digabungkan sehingga dihasilkan bentuk rancu, *dan lain sebagainya*. Ungkapan yang tepat untuk menggantikannya ialah *dan lain-lain*. Ungkapan *dan lain-lain* bermakna ‘penghubung suatu ujaran yang berbeda, beragam, atau tidak sama’. Pemakaian tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. Pemakaian tanda koma digunakan setelah bentuk *dan lain-lain*.

Penggunaan bentuk *yang mana* semacam itu salah. Dalam bahasa Indonesia memang terdapat bentuk *yang mana*, tetapi tidak lazim digunakan sebagai penghubung. Bentuk itu lazimnya dipakai untuk menandai kalimat tanya. Bentuk *yang mana* dipakai untuk menanyakan ‘pilihan’. Penghubung yang tepat untuk menggantikan *yang mana* dalam kalimat (15) adalah *tempat*. Kalimat (15) seharusnya ditulis sebagai berikut.

- (15a) Banyak kemudahan yang akan diperoleh di kota gudeg ini antara lain tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang pendidikan, seperti buku-buku, rental komputer, warung internet, pusat studi, dan lain-lain, tempat semua fasilitas tersebut dapat dengan mudah diperoleh. (1/P2/K5)

### **Kesalahan Morfologi, Sintaksis, dan Leksikon (KMSL)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikon.

- (16) Menurut Yani, *kebanyakan alumni* TK Marsudi Siwi sudah bisa *baca tulis* ketika lulus. (13/P11/K2)

Kesalahan kalimat (16) terletak pada *kebanyakan alumni*, *baca tulis*, dan kurangnya konjungtor penanda penambahan. Bentuk *kebanyakan alumni* merupakan bentuk yang redundan, baik kata *kebanyakan* maupun *alumni* sudah

menyatakan bentuk jamak. Maka, kata *alumni* seharusnya diganti *alumnus* (bentuk tunggal).

Penggunaan kata baca tulis tidak lazim dalam ragam formal, sehingga harus diberi afiksasi menjadi *membaca* dan *menulis*. Selain itu, kalimat (16) harus diberi konjungtor penanda penambahan *dan* di antara *membaca* dan *menulis*. Kalimat (16) seharusnya ditulis sebagai berikut.

(16a) Menurut Yani, kebanyakan alumnus TK Marsudi Siwi sudah bisa membaca dan menulis ketika lulus. (13/P11/K2)

### **Kesalahan Ejaan, Morfologi, Sintaksis, dan Leksikon (KEMSL)**

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa kalimat yang salah disebabkan oleh kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

(17) Ita, *disainer* pakaian yang berdomisili di daerah Pogung Baru mengatakan, *kalau mau cari* tiket ke luar negeri, datanglah ke sebuah kafe di salah satu mall di Malioboro (*Red: disana banyak berbagai macam* orang asing dari berbagai negara dan jika kenal kemungkinan besar diajak *keluar* negeri). (1/P13/K8)

Kesalahan kalimat (17) terletak pada kata *mall*, *disana*, *keluar*, *cari*, *disainer*, dan *banyak berbagai macam*. Kata *mall* bukan merupakan bahasa Indonesia. Kata *mall* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *mal*. Bentuk preposisi *di-* pada *disana* dan *ke-* pada *keluar* seharusnya ditulis terpisah. Kata *cari* merupakan salah satu predikat aktif transitif. Menurut kaidah bahasa, predikat kalimat aktif transitif wajib berawalan *meN-*. Jadi, kata *cari* harus berawalan *meN-*, menjadi *mencari*. Kata *disainer* merupakan bentuk tidak baku dari *desainer*. *Banyak berbagai macam* merupakan bentuk redundan, baik kata *banyak* maupun *berbagai* sudah menyatakan bentuk jamak. Penggunaannya dipilih salah satu. Kalimat (17) seharusnya ditambah dengan kata *terdapat* yang menunjukkan keberadaan. Kalimat (17) seharusnya ditulis sebagai berikut.

(17a) Ita, *desainer* pakaian yang berdomisili di daerah Pogung Baru mengatakan bahwa kalau mau mencari tiket ke luar negeri, datanglah ke sebuah kafe di salah satu mal di Malioboro (*Red: di sana*

terdapat berbagai macam orang asing dari berbagai negara dan jika kenal kemungkinan besar diajak ke luar negeri). (1/P13/K8)

- (17b) Ita, desainer pakaian yang berdomisili di daerah Pogung Baru mengatakan bahwa kalau mau mencari tiket ke luar negeri, datanglah ke sebuah kafe di salah satu mal di Malioboro (*Red*: di sana terdapat banyak orang asing dari berbagai negara dan jika kenal kemungkinan besar diajak ke luar negeri). (1/P13/K8)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, dapat disimpulkan beberapa kesalahan berbahasa dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* sebagai berikut. (1) Kesalahan ejaan (KE) terdiri atas (a) kesalahan pemakaian huruf (huruf kapital dan huruf miring), (b) kesalahan penulisan kata (gabungan kata, kata turunan, kata depan, partikel, singkatan, angka, dan bilangan), (c) kesalahan pemakaian tanda baca (tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, dan tanda petik), dan (d) kesalahan ejaan kombinasi (pemakaian huruf dan penulisan kata, pemakaian huruf dan tanda baca, dan penulisan kata dan pemakaian tanda baca). Kesalahan ejaan dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* berjumlah 133 kalimat atau 11,24%.

(2) Kesalahan morfologi (KM) terdiri atas kesalahan afiksasi dan kesalahan kata ulang. Kesalahan morfologi dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* berjumlah delapan kalimat atau 0,68%. (3) Kesalahan sintaksis (KS) terdiri atas (a) kesalahan struktur kalimat (kalimat yang tidak memiliki induk kalimat, subjek berkata depan, objek berkata depan, kalimat tidak logis, kalimat yang hanya berupa klausa anak, dan kalimat majemuk setara penjumlahan tidak berkonjungtor) dan (b) kesalahan penggunaan kata tugas (kekurangan kata tugas, dan kesalahan memilih kata tugas). Kesalahan sintaksis dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* berjumlah 70 kalimat atau 5,91%.

(4) Kesalahan leksikon (KL) terdiri atas (a) ketidaktepatan pilihan kata, (b) ketidaksesuaian pilihan kata, dan (c) penggunaan bentuk-bentuk yang redundan.

Kesalahan leksikon dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* berjumlah 50 kalimat atau 4,23%. (5) Selain empat kesalahan di atas terdapat pula kesalahan kombinasi (KKomb) yang terdiri atas (a) kesalahan ejaan dan morfologi, (b) kesalahan ejaan dan sintaksis, (c) kesalahan ejaan dan leksikon, (d) kesalahan morfologi dan sintaksis, (e) kesalahan morfologi dan leksikon, (f) kesalahan sintaksis dan leksikon (g) kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis, (h) kesalahan ejaan, sintaksis, dan leksikon, (i) kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikon, dan (j) kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Kesalahan kombinasi dalam rubrik “Fokus” majalah *Pendapa Tamansiswa* berjumlah 161 kalimat atau 13,60%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, dkk. 1981. *Interferensi Gramatika Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Adul, M. Asfandi. 1981. *Bahasa Indonesia Baku dan Fungsi Guru dalam Pembinaan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Alwi, Hasan, dkk.. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: Media Abadi. Cetakan keempat.
- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 2009. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta (Edisi revisi).
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Depdiknas. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*. Jakarta: Gramedia Pustaka. (Offline)



- Djojuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2014. *Bahasa & Sastra: Penelitian, Analisis, dan Pedoman Apresiasi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Elmi. 2010. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa FKIP Jurusan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Husain, Abdul Rajak. 1993. *Meningkatkan Pengetahuan dan Kecakapan Menggunakan Bahasa Indonesia Baku: Suatu Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Solo: C.V. Anekarta.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti, dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton M. 1994. "Interaksi Ragam Bahasa Baku dan Laras Bahasa Jurnalistik". Makalah pada Seminar masalah bahasa dan nama geografi dalam pers Indonesia masa kini di lembaga Pers Dr. Soetomo, Jakarta: 13-14 Juni.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende. Nusa Indah.
- Purwandari, Dyah Puri. 2013. "Analisis kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

- Ramlan, M., dkk.. 1994. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sabarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwoko, Triadi. 2007. *Inilah Bahasa Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siregar, Ras. 1987. *Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Jakarta: Pustaka Karya Grafika Utama.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Sudaryanto. 1993. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sujarwo. 2012. "Kesalahan Berbahasa dalam Laporan Karya Wisata Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kalasan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suroso. 2001. *Menuju Pers Demokratis: Kritik atas Profesionalisme Wartawan*. Yogyakarta: LSIP.
- Syafi'ie. Imam. 1984. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Mahasiswa Tiga IKIP di Jawa". *Disertasi*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyarningsih. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.